

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peran penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan global dan perkembangan dunia yang semakin pesat. Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan keterampilan individu. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat.

Tujuan utama pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik dalam berbagai aspek, baik pengetahuan, keterampilan, maupun karakter. Pembelajaran yang efektif tidak hanya mengutamakan pertukaran pengetahuan, tetapi juga pengembangan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Menurut Mulyasa (2013), pendidikan harus bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, pendidikan vokasi, seperti yang dijalankan oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), memiliki kontribusi signifikan dalam membekali siswa dengan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam dunia industri. Hal ini sesuai dengan pandangan Suyanto dan Gunawan (2020) yang menyatakan bahwa pendidikan vokasi bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang siap terjun ke dunia kerja dengan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan industri.

Sekolah Menengah Kejuruan memiliki misi untuk mempersiapkan siswa agar mampu berkompetisi di dunia kerja yang semakin dinamis. Dengan berfokus pada pembelajaran berbasis keterampilan, SMK diharapkan menghasilkan lulusan yang tidak hanya memahami teori, tetapi juga menguasai praktik yang diperlukan di lapangan.

Proses pembelajaran di SMK, khususnya dalam bidang teknik dan konstruksi, menuntut adanya pendekatan yang lebih kontekstual dan aplikatif. Pembelajaran yang bersifat teoritis saja seringkali tidak cukup untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di dunia kerja. Materi seperti Jenis-Jenis Rangka Atap, yang termasuk dalam mata pelajaran Teknik Bangunan, membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan Peneliti di SMK Negeri 2 Gunungsitoli, ditemukan masalah signifikan terkait rendahnya hasil belajar siswa pada materi Jenis-Jenis Rangka Atap. Hasil evaluasi yang didapatkan menunjukkan bahwa rata-rata siswa mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan yaitu 75. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran dan pencapaian hasil belajar siswa, terutama dalam mengaitkan teori dengan penerapan nyata di dunia konstruksi. Siswa kesulitan untuk memahami jenis-jenis rangka atap dalam konteks teknis, karena materi tersebut lebih bersifat teknis dan memerlukan pemahaman praktis. Selain itu metode pembelajaran yang cenderung didominasi dengan ceramah atau teori kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif berpartisipasi dan mengaplikasikan konsep-konsep yang telah dipelajari dalam konteks dunia nyata. Siswa mungkin merasa bahwa materi yang diajarkan tidak relevan dengan kehidupan mereka, sehingga keinginan untuk memahami dan belajar lebih dalam menjadi rendah. Selanjutnya, dalam pembelajaran masih belum menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Peneliti menghubungkan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat menjadi solusi atas masalah tersebut sesuai pada penelitian terdahulu. Pendekatan pembelajaran yang dimaksud adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Model pembelajaran CTL menekankan pada pentingnya menghubungkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan siswa, sehingga pembelajaran tidak hanya terasa relevan, tetapi juga bermakna dan dapat langsung diterapkan. Menurut Slavin (2011), CTL mendorong

siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran melalui eksplorasi, pengalaman langsung, dan pemecahan masalah yang terkait dengan dunia nyata. Dalam penggunaan model ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi mereka juga dibimbing untuk menemukan makna materi pelajaran melalui pengalaman nyata yang lebih aplikatif. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Wahyudi (2020) yang menyatakan bahwa penerapan CTL dalam pembelajaran teknik konstruksi di SMK dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi praktis, serta membuat mereka lebih siap dalam menghadapi tantangan di dunia industri. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Hadiyanto (2019) juga menunjukkan bahwa pembelajaran CTL dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka merasa lebih terhubung dengan materi yang diajarkan, yang mempengaruhi hasil belajar mereka secara positif. Sebagai tambahan, menurut Rizki dan Taufik (2021), penerapan model CTL dalam pembelajaran di SMK mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga siswa lebih bersemangat dan aktif dalam mengikuti pelajaran.

Pembelajaran berbasis CTL dapat menjadi jawaban untuk mengatasi kesulitan siswa dalam memahami Jenis-Jenis Rangka Atap. Melalui penerapan model ini, siswa dapat belajar mengenai jenis-jenis rangka atap sambil terlibat langsung dalam berbagai kegiatan yang bersifat praktis, seperti simulasi desain rangka atap, pengamatan langsung terhadap konstruksi atap yang ada di sekitar mereka, atau bahkan melakukan proyek konstruksi kecil yang melibatkan pembuatan model rangka atap. Aktivitas-aktivitas semacam ini akan membantu siswa untuk melihat relevansi materi yang dipelajari dengan dunia nyata dan meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep-konsep yang bersifat teknis.

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat penting, baik bagi dunia pendidikan maupun bagi pengembangan praktik pembelajaran. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh penerapan model CTL terhadap hasil belajar siswa, khususnya pada materi yang bersifat teknis di SMK. Dengan demikian,

penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pendidik untuk mengembangkan dan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan materi yang diajarkan.

Penelitian ini memiliki tujuan utama adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa pada materi Jenis-Jenis Rangka Atap di SMK Negeri 2 Gunungsitoli. Penelitian ini mengetahui bagaimana model pembelajaran CTL dapat meningkatkan keterampilan dan pemahaman siswa dalam materi yang bersifat teknis dan aplikatif, serta memberikan wawasan praktis bagi pendidik tentang implementasi model CTL yang efektif.

Berdasarkan masalah tersebut, maka penulis ingin merumuskan judul penelitian yaitu **“Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Jenis-Jenis Rangka Atap”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka identifikasi masalah adalah :

- 1.2.1 Rata-rata hasil belajar siswa dibawah Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) dibawah 75.
- 1.2.2 Siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar mengenai jenis-jenis rangka atap dan penerapannya dalam konstruksi bangunan.
- 1.2.3 Pembelajaran cenderung didominasi dengan ceramah atau teori kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif berpartisipasi dan mengaplikasikan konsep-konsep yang telah dipelajari dalam konteks dunia nyata.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka batasan masalah adalah :

- 1.3.1 Masih belum menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).
- 1.3.2 Rata-rata hasil belajar siswa dibawah Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) dibawah 75.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah yaitu “Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa pada materi memahami jenis-jenis rangka atap”.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa pada materi memahami jenis-jenis rangka atap.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

#### **1.6.1 Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Sekolah**

Memberikan rekomendasi kepada pihak sekolah untuk mengintegrasikan model pembelajaran CTL dalam proses pembelajaran, terutama pada materi yang membutuhkan pemahaman praktis.

##### **b. Bagi Guru**

Memberikan informasi mengenai efektivitas model pembelajaran CTL dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada materi jenis-jenis rangka atap dan membantu guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih

kontekstual, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan siswa di bidang konstruksi bangunan.

c. Bagi Siswa

Membantu siswa memahami materi jenis-jenis rangka atap dengan lebih mudah melalui pendekatan pembelajaran yang menghubungkan teori dengan praktik nyata dan meningkatkan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan ke situasi dunia nyata, khususnya dalam bidang konstruksi bangunan.

d. Bagi Peneliti

Menjadi acuan atau referensi untuk penelitian lanjutan yang berkaitan dengan model pembelajaran CTL dalam bidang kejuruan lainnya dan memperkaya wawasan tentang efektivitas model pembelajaran berbasis kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar siswa.